

## Manajemen Ekstrakurikuler dalam Program Santri Siap Karya di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir, Indonesia

Riski Angga Putra

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali, Indonesia

 [riskianggaputra@gmail.com](mailto:riskianggaputra@gmail.com)

### Abstract

*Masalah penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan Manajemen Ekstrakurikuler dalam Program Santri Siap Karya di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Ogan Ilir. Selanjutnya melakukan kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber serta melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis interaktif. Kemudian Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini menjabarkan bahwa Manajemen Ekstrakurikuler dalam Program Santri Siap Karya di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, Ogan Ilir adalah untuk peningkatan potensi yang dimiliki oleh para santri sesuai kemauan/minat mereka. Terdapat lima tahapan dalam Manajemen Ekstrakurikuler dalam Program Santri Siap Karya; Pertama pendidikan Islam terpadu yaitu melalui jalur madrasah yang dikelola oleh pengurus madrasah, Kedua kekeluargaan berjenjang yaitu melalui pembinaan diasrama yang dibina oleh pengurus asrama, Ketiga penyadaran yaitu melalui ajakan, berdialog dengan memberikan motivasi, Keempat memberikan pembekalan pelatihan Raudhatul Ulum Post, keterampilan TVRU & Radio Ru, keterampilan Menjahit, keterampilan Masakan Kuliner Palembang pempek, keterampilan beternak ikan, Kelima pengelompokkan bakat masing-masing santri. Sedangkan keterampilan melalui Santri Siap Karya santri adalah dapat menambah wawasan santri tentang dunia usaha khususnya dalam memproduksi dan memasarkan produk. Selain itu, juga menjadikan santri menjadi lebih mandiri.*

**Keywords:** Ekstrakurikuler, Manajemen, Santri Siap Karya.

Published by  
P ISSN | E ISSN  
Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali  
2807-9302 | 2809-5448  
<https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>  
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



## PENDAHULUAN

Pada dasarnya Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seseorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan "Kyai".<sup>1</sup> Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.<sup>2</sup>

Kurikulum yang digunakan Pesantren adalah kurikulum yang khas yang berlaku di Pondok Pesantren Salafiyah, ditambah dengan beberapa mata pelajaran umum yang menjadi suatu kesatuan kurikulum dalam program Pendidikan Pondok Pesantren. Pembuatan kurikulum ini, dibuat sendiri oleh pihak Pondok Pesantren dengan sistem pembelajaran dengan cara non-klasikal.<sup>3</sup>

Menurut Shipman seperti yang dikutip oleh Azra, "bahwa fungsi pokok pendidikan dalam masyarakat modern yang tengah membangun terdiri dari tiga bagian: sosialisasi, pembelajaran (schooling) dan pendidikan (education)".<sup>4</sup> Azra kemudian memberikan kesimpulan: Pendidikan dalam masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak ke arah modern. Seperti masyarakat Indonesia, pada dasarnya memberikan kaitan antara anak didik dengan lingkungan sosio-kulturnya yang terus berubah dengan cepat tetapi pada saat yang sama, pendidikan dalam banyak hal secara sadar digunakan sebagai instrumen untuk perubahan dalam sistem politik dan ekonomi secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu hal inilah yang merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan. Sebagaimana pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungan hidup dalam arti kata pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalnya.<sup>6</sup> Sejauh kaca mata pandang saya dalam waktu orde lama, orde baru sampai era reformasi, penyelenggaraan di dunia pendidikan pondok pesantren sudah mulai dikaitkan dengan kebutuhan pasar secara lebih terukur. Seiring dengan perkembangan republik ini, semakin banyak orang yang menyadari dan mengusahakan agar pendidikan anak-anaknya dapat merespon tuntutan zaman. Sementara itu daya dukung alam semakin terbatas karena pertambahan jumlah penduduk yang luar biasa cepatnya, penyelenggaraan pendidikan Islam memasuki era baru, yaitu tidak hanya tuntutan modernitas tapi juga tuntutan postmodernitas. "Pendidikan dalam konteks modernitas diperhadapkan dengan pasar industri dan dalam konteks postmodernitas, pendidikan dihadapkan dengan teknologi informasi, selain industri".<sup>7</sup>

Pandangan pakar di atas meskipun bernada umum, jika tidak disikapi dengan cara yang bijaksana dapat memberikan ekses terhadap institusi pendidikan Islam yang sedang menemukan momentum kebangkitan. Maka perlu kiranya mengidentifikasi problem aktual pendidikan Islam. Fenomena ini dapat dilihat, setidaknya sejak mulai diakuinya sistem pendidikan madrasah ke sistem pendidikan nasional, secara bertahap sistem madrasah mengikuti standar nasional pendidikan dalam menerapkan kurikulum. Kemudian, muncul problem ketika para siswa berlatar belakang alumni madrasah aliyah dari institusi pendidikan Islam ingin meniti karir di luar bidang keislaman.

Oleh karena itu pembinaan yang dilakukan oleh Pendidikan Pondok Pesantren selama ini diakui mampu memberikan kontribusi atas pembentukan manusia sesuai

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: Lp3es, 1982), hlm. 44.

<sup>2</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 59.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen Bagais, 2002), hlm. 41.

<sup>4</sup> Azymardi Azra, "pembaruan pendidikan Islam: Sebuah pengantar", dalam Marwan saridjo, Bunga rampai pendidikan agama Islam (Jakarta: CV. Amisco bekerja sama dengan direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama Islam DEPAG RI, 1996), hlm. 3.

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 9.

<sup>6</sup> Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), hlm. 20.

<sup>7</sup> Affandi Mochtar dan Kusuma, "Model Baru Pendidikan: Melanjutkan Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia". *Paradigma Baru Pendidikan: Restropeksi Dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam DI Indonesia* (Jakarta: IISEP bekerja sama dengan direktorat pendidikan tinggi Islam direktorat jendral pendidikan Islam DEPAG RI, 2008), hlm. 3.

dengan kedudukan dan derajatnya, yang mana mereka adalah makhluk yang harus menguasai alam sekelilingnya.<sup>8</sup> Sedangkan tinggi rendahnya kehidupan manusia ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang bersangkutan. Karena suatu ilmu pengetahuan yang tidak dilengkapi atas dasar keilmuannya maka semua itu akan sia-sia, dan derajat orang tersebut akan rendah namun tinggi rendahnya derajat seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Pondok pesantren juga dipercaya dapat menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini. Yang lebih memfokuskan kurikulum pada aspek keilmuan saja, tidak berfikir secara luas akan pentingnya sebuah pengembangan life skill bagi santri.

Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Kekuatan otak (berpikir), hati (keimanan) dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman, dan salah satu Pesantren yang mempersiapkan santrinya untuk dapat memiliki mental life skill sehingga berani hidup dan tidak takut mati dan memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.

Kemudian terdapat berbagai kegiatan keterampilan dalam bentuk pelatihan atau Santri Siap Karya (SSK) yang lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja adalah upaya untuk menambah wawasan santri di bidang ilmu sosial, budaya dan ilmu praktis, merupakan salah satu terobosan konkret untuk mempersiapkan individu santri di lingkungan masyarakat secara umum. Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat, maka Pondok Pesantren Raudhatul Ulum harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan dalam mencetak kader santri yang memiliki jiwa yang berkualitas. Dimana terdapat berbagai macam pelatihan diantaranya: yaitu, pelatihan jurnalistik, pelatihan TV Raudhatul Ulum, RADIO Raudhatul Ulum, Pelatihan Raudhatul Ulum Post. Kemudian pelatihan-pelatihan dalam membuat aneka masakan kuliner daerah Sumatra-Selatan seperti Pempek belah, Pempek panggang, pelatihan keterampilan menjahit, dan pelatihan budidaya Ikan.

Penelitian ini mengkaji konsep Manajemen Ekstrakurikuler dalam Program Santri Siap Karya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga dalam rangka meningkatkan life skill santri PPRU. Kemudian mendeskripsikan pelaksanaan program Santri Siap Karya (SSK) yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu "Bagaimana Manajemen Ekstrakurikuler santri dalam sistem pengelolaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga ?" dan "Bagaimana Manajemen Ekstrakurikuler santri yang dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga terhadap para santrinya ?"

## **METODE**

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena Pertama, dengan pendekatan ini dapat memberikan informasi berbagai proses Manajemen Ekstrakurikuler santri berbasis life skill dalam kehidupan sehari-hari, secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kedua, pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Pola Pengembangan Pondok Pesantren (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 99.

<sup>9</sup> Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 22-21.

## PEMBAHASAN

### A. Manajemen Ekstrakurikuler Santri dalam Sistem Pengelolaan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dalam memberdayakan dan membina santrinya yaitu melalui program pembinaan berbasis *Life Skill*. Dalam penjelasan ini menurut pimpinan Pondok Pesantren K.H. Tol'at Wafa Ahmad Lc, yaitu:

*"life skill itu adalah bagian dari kurikulum pendidikan di pesantren walaupun ia ditempatkan pada jalur informal dan formal, dimana target kita dengan life skill ini mempersiapkan anak didik kita agar mereka hidup tidak takut mati, dimana pada umumnya peserta didik ini setelah belajar yang ada dibenak mereka mencari pekerjaan mayoritas utama adalah ingin menjadi pegawai/PNS, padahal fakta dilapangan kebutuhan kepada pegawai negeri ini sangat terbatas tidak semua out put lembaga pendidikan itu bisa diterima.. nah,, dari situlah kita memikirkan dimana anak-anak kita agar siap menghadapi kenyataan hidup tersebut, dengan life skill itu lah kita paling tidak memberikan mental life skillnya.."<sup>10</sup>*

Oleh karena itu terdapat lima konsep pengembangan dalam memberdayakan santri yang dapat diaplikasikan dan dikembangkan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menurut K.H Tol'at Wafa Ahmad, L.c Adapun kelima konsep tersebut yaitu:

- a) Asas Tafaqquh Fiddin yaitu bahwa segala kegiatan pembinaan dan pengembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum harus menumbuhkan kesadaran beragama dan memperdalam pengetahuan agama sehingga mampu menerjemahkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Asas Dakwah Islamiyah yaitu segala pembinaan dan pengembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia sebagai khalifah di bumi.
- c) Asas Ta'awwun yaitu segala usaha pembinaan dan pengembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum diharapkan mampu menumbuhkan kerjasama untuk mencapai kesejahteraan bersama.
- d) Asas Musyawarah yaitu segala usaha pembinaan dan pengembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dimaksud untuk menumbuhkan rasa persaudaraan di kalangan umat.
- e) Asas Ukhwah yaitu segala usaha pembinaan dan pengembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dimaksud untuk menumbuhkan rasa persaudaraan di kalangan umat.

Dimana Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sakatiga merupakan pondok pesantren yang tidak sepenuhnya menekankan pada tradisi (salaf/klasik) tetapi berkembang dan berinteraksi dengan kemajuan zaman. Maka kegiatan pendidikan yang dijalankan meliputi berbagai ilmu keagamaan dan berbagai pengembangan ilmu-ilmu life skill. Hal ini bertujuan agar santri mempunyai bekal keagamaan dan ilmu pendidikan life skill serta memiliki kemandirian/kecakapan life skill sehingga dikemudian hari dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya.

#### 1. Pengelolaan Santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

##### a. Penerimaan Santri

Sensus sekolah/madrasah merupakan kegiatan pendataan jumlah anak usia sekolah secara akurat dalam rangka menentukan animo dan kapasitas penerimaan siswa di waktu yang akan datang. Teknik yang biasanya digunakan adalah teknik pencataan secara periodeik. Pondok Pesantren Raudhatul Ulum secara konseptual memiliki keuntungan karena

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum K.H. Tol'at Wafa Ahmad Lc, di rumah beliau pada tanggal 13 Januari 2023.

menyelenggarakan pendidikan secara terpadu mulai dari Taman Kanak-kanak, MI, MTs, MA sampai ke jenjang Perguruan Tinggi dalam satu kompleks di bawah satu naungan yayasan.<sup>11</sup> Setelah mengetahui secara pasti data anak usia sekolah di daerahnya, kepala madrasah beserta stafnya segera menentukan kapasitas daya tampung madrasah dan kelas sesuai dengan yang berlaku di lingkungan Diknas madrasah maupun Depag.

Sebagai patokan daya tampung kelas tidak boleh lebih dari 40 orang. Penetapan daya tampung kelas ini sangat penting karena berpengaruh sekali bagi efektifitas pengelolaan kelas oleh seorang guru. Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS) adalah sebagai pihak penyelenggara pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang telah menyediakan 56 ruangan kelas.

#### **b. Pengelompokan Santri PPRU**

Tahap selanjutnya, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menyelenggarakan seleksi masuk santri baru atau saring disebut calon pelajar (CAPEL). Calon santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum diharuskan mengikuti serangkaian tes seleksi yang meliputi: Pertama, mengikuti tes tertulis, Kedua, mengikuti tes baca al Quran dan praktik ibadah, Ketiga, mengikuti tes wawancara dan Keempat, mengikuti tes wawancara bagi wali santri.<sup>12</sup> Tahap berikutnya setelah rekrutmen dan seleksi adalah penempatan santri. Menurut William A. Jaeger yang diperhatikan dalam pengelompokan siswa berdasarkan fungsinya, yaitu: Pertama, fungsi integrasi, yaitu dalam pengelompokan peserta didik menurut umur, jenis kelamin.

*Kedua*, fungsi perbedaan, yaitu dalam pengelompokan peserta didik berdasarkan perbedaan individu, misalkan: bakat, kemampuan dan minat. Pengelompokan santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum mengadopsi fungsi integrasi yang mengelompokkan santri menurut jenis kelamin. Ruang kelas santri dan santriwati diatur secara terpisah. Jika diilustrasikan, tata letak ruang kelas santri berada disebelah selatan dan ruang kelas santriwati berada disebelah utara. Rumah mudir (Pimpinan) Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, gedung perpustakaan, masjid dan gedung administrasi umum sebagai pemisah.<sup>13</sup> Kondisi tata ruang yang demikian sangat tidak memungkinkan bagi santri baik putra ataupun putri untuk berinteraksi secara langsung, walaupun berada dalam satu kompleks pondok pesantren.

Jaeger melanjutkan teorinya, ada lima macam dasar pengelompokan peserta didik, yaitu: (a) *friendship grouping*, pengelompokan peserta didik berdasarkan kesukaan di dalam memilih teman diantaranya peserta didik itu sendiri, (b) *achievement grouping*, pengelompokan belajar dalam hal ini adalah campuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dan peserta yang berprestasi rendah, (c) *aptitude grouping*, pengelompokan peserta didik berdasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri, (d) *attention or interest grouping*, pengelompokan yang didasari oleh kesenangan peserta didik itu sendiri, (e) *intelligence grouping*, pengelompokan yang didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik.<sup>14</sup> dari kelima dasar pengelompokan peserta didik, PPRU mengadopsi jenis *achievement grouping* dan *intelligence grouping*. Sebagai contoh santri kelas X

---

<sup>11</sup> Observasi Lanjutan, Lihat Profil Pondok Pesantren Raudhatul Ulum pada tanggal 27 Januari 2023, pukul 13:00 wib.

<sup>12</sup> Dokumen Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, thn. 2011.

<sup>13</sup> Observasi. Lebih lanjut lihat Denah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

<sup>14</sup> Sriwati Sunardjo dan Budi Agusman Tanjung, "Pengelolaan Peserta Didik" dalam *Pengelolaan Pendidikan* (Universitas Pendidikan Indonesia, Jurusan Administrasi Pendidikan FIP, 2005) hlm. 80-81.

dikelompokkan berdasarkan prestasi nilai yang diperoleh dari tes seleksi masuk. Dan untuk tingkat berikutnya kelas XI dan XII dikelompokkan berdasarkan nilai evaluasi hasil belajar santri di setiap rombel di masing-masing tingkat sebelumnya.<sup>15</sup>

Pengelompokkan santri di setiap tingkat diurutkan alfabetis. Kemudian pengelompokkan santri Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dibedakan menjadi tiga jenis yaitu. Pertama, program reguler adalah kelas yang disediakan bagi alumni. Kedua, program akselerasi adalah kelas yang dikhususkan bagi lulusan dari sekolah non Pondok Pesantren Raudhatul ulum, Ketiga, program unggulan merupakan kelas internasional.

## 2. Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran

Perubahan dunia global telah mengiringi penduduk dunia untuk mampu dalam persaingan. Secara tidak langsung dunia pendidikan bersentuhan dengan realitas perubahan tersebut. Perubahan ke bentuk yang lebih memfokuskan pemenuhan kebutuhan dan minat masyarakat sejak umat Islam berada di bawah pengaruh pemikiran dan institusi-institusi Barat. Pendidikan menjadi salah satu cara masyarakat melakukan mobilitas vertical yaitu mobilitas sosial-ekonomi, Wan Mohd Nor menyebut orientasi pendidikan tersebut sebagai alat mobilisasi sosial-ekonomi suatu masyarakat tertentu.<sup>16</sup>

Dominasi sikap yang seperti ini dalam dunia pendidikan akan melahirkan patologi psiko-sosial, terutama di kalangan peserta didik dan orang tua yang terkenal dengan sebutan “penyakit diploma” yaitu usaha dalam meraih suatu gelar pendidikan bukan karena kepentingan pendidikan itu sendiri, melainkan karena nilai-nilai ekonomi dan sosial.<sup>17</sup>

Perkembangan dunia global, menurut Nasrullah mendorong penyelenggara pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum untuk melakukan pembaharuan pada aspek kurikulum. Kurikulum yang di terapkan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dikenal dengan istilah kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu ini adalah gabungan kurikulum Departemen Agama, kurikulum Pondok Pesantren Gontor dan Kurikulum Universitas Islam Madinah.

Pembaharuan aspek kurikulum dapat dilihat secara kronologi sebagai berikut:

- a) Sejak tahun 1986 sampai tahun 1990, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menerapkan kurikulum Departemen Agama dan Kurikulum local.
- b) Tahun 1990 sampai tahun 1993 Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menerapkan kurikulum Departemen Agama dan kurikulum Pondok Pesantren Gontor. Penerapan kurikulum ini diiringi dengan rekrutmen para pendidik dari Pondok Pesantren Gontor.
- c) Tahun 1993 samapi tahun 2001, Pondok Pesantren Raudhatul Ulum menambah kurikulum Universitas Islam Madinah.<sup>18</sup>

Di antara kurikulum yang diadopsi dari Departemen Agama adalah: Aqidah Akhlak, Tarikh Tasyrik, Bahasa Indonesia, PPkn, Fisika, Matematika, Olahraga, dan Kesenian. Sedangkan kurikulum yang diadopsi dari Pondok Pesantren Gontor adalah: *Mahfuzat, Durrusullugha, Balaghah, Grammar, dan Nahwu Wadih*. Dan kurikulum Universitas Islam Madinah yang diadopsi oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah: *al-'Arabiyah li an-Ni'in, an-Nahwu wa as-sarf, al-hadist*

---

<sup>15</sup> Dokumen PPRU.

<sup>16</sup> Wan Daut, *filsafat*, hlm. 165.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Nasrullah “Pembaharuan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir Sumatra Selatan 1986-2001”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2002) hlm. 48-49.

*wa as-Saqofah al-Islamiyah, an-Nusus al-adab, at-Tarbiyah al-Aulad*, Ilmu Tafsir, dan Ilmu *al-Qur'an*.<sup>19</sup>

Namun setelah penulis menelusuri dokumen kurikulum PPRU di tahun pelajaran 2013-2014 didapati beberapa mata pelajaran yang diadopsi PPRU dari komponen mata pelajaran Departemen Pendidikan Nasional, yaitu: Sosiologi dan TIK. Persoalan kurikulum jika dilihat dari perspektif yuridis-formal peraturan menteri nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.<sup>20</sup> menunjukkan bahwa struktur kurikulum PPRU tidak berbeda dari segi muatan kualitatif kelompok mata pelajaran dan dari segi muatan kuantitatif jumlah jam setiap mata pelajaran. Secara teknis struktur kurikulum tersebut diterjemahkan melalui kurikulum operasional KTSP yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

## **B. Manajemen Ekstrakurikuler Santri yang Dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Terhadap Para Santrinya**

Pada bagian ini adalah menjelaskan atau mendeskripsikan tahapan Manajemen Ekstrakurikuler melalui pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam secara umum ada dua pandangan, masing-masing dengan tingkat keragamannya sendiri. Asumsi yang pertama berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik, baik untuk system pemerintahan demokrasi, oligarkis, maupun monarkis. Asumsi yang kedua adalah lebih berorientasi kepada individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung, dan minat pelajar.<sup>21</sup>

Berawal dari asumsi bahwa manusia adalah hewan yang bermasyarakat (sosial animal) dan ilmu pengetahuan pada dasarnya dibina di atas dasar-dasar kehidupan bermasyarakat, kalangan pertama berpendapat bahwa pendidikan bertujuan mempersiapkan manusia yang bisa berperan dan menyesuaikan diri dalam masyarakatnya masing-masing. Dengan sendirinya diambil dari dan diupayakan untuk memperkuat kepercayaan, sikap, ilmu pengetahuan, dan sejumlah keahlian yang sudah diterima dan sangat berguna bagi masyarakat.

### **1. Tahap Pendidikan**

Dalam program pembelajaran Pondok Pesantren Raudhatul Ulum mengembangkan ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Pertama aspek yang berkenaan dengan pengetahuan yang diajarkan di kelas. Kedua aspek afektif pengembangannya melalui religiusitas, yang dibangun dengan praktek keagamaan dengan mata pelajaran maupun keseharian di asrama ataupun lingkungan pondok pesantren.

Ketiga aspek psikomotorik adalah pengembangannya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang bertujuan untuk melatih keterampilan (Life Skill) santri. Contoh pada program Santri Siap Karya (SSK) dalam berbagai pelatihan jurnalistik, yang dimediasi berupa: TVru, RADIORu, juga menjadi wartawan siap tanggap dalam berbagi informasi dalam menguasai berbagai bahasa, Arab, Inggris, pramuka latihan pidato (Al-Inqodz) keterampilan IT, keterampilan menjahit, kemudian pelatihan-pelatihan dalam membuat aneka masakan kuliner daerah Palembang seperti Pempek belah, Pempek panggang, pelatihan (petani) penanaman kelapa sawit dan pelatihan budidaya cacing.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>20</sup> Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sebagaimana dimaksud pada pasal 1 Ayat 1 tercantum pada lampiran sebagai perbandingan struktur kurikulum sekolah dan madrasah.

<sup>21</sup> Wan Mohd Nor Wan Dau, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas* (Bandung: Mizan, 2003) hlm. 163.

Pengembangan ketiga pada aspek ini sangat penting untuk bekal menjadi pemimpin dan mubaligh Islam dalam menyampaikan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam bermasyarakat.

Kurikulum yang digunakan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu ini adalah gabungan antara kurikulum Departemen Agama, Pondok Pesantren Gontor, dan kurikulum Madinah. Sebelum kurikulum terpadu dipakai, terlebih dahulu Pondok Pesantren Raudhatul Ulum telah menerapkan dua kurikulum sesuai penulis jabarkan pada sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan qudwah (keteladanan) dan metode studi kasus. Adapun jadwal kegiatan formal adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jadwal Jam Pelajaran Formal PPRU

No	Jam	Waktu
1	Pertama	07.15 - 08.00
2	Kedua	08.00 - 08.45
3	Ketiga	08.45 - 09.30
4	Istirahat	09.30 - 10.00
5	Keempat	10.00 - 10.45
6	Kelima	10.45 - 11.30
7	Keenam	11.30 - 12.15
8	ISHO	12.15 - 12.45
9	Ketuju	12.45 - 13.30

Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum terpadu, membutuhkan pengaturan jadwal yang saling berkesinambungan. Jadwal untuk kegiatan belajar formal disesuaikan dengan jadwal pelajaran pada sekolah-sekolah umum lainnya. Jadwal pelajaran formal dimulai pada pukul 07.15 dan berakhir pada 13.30. dengan adanya jadwal pelajaran formal, para santri dapat memanfaatkan waktu dengan baik untuk menimba ilmu di sekolah dan mampu menunjukkan prestasi yang terbaik sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Adapun jadwal kegiatan non formal atau ekstra kurikuler sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Harian Santri PPRU

JADWAL HARIAN	04.00 - 05.00	Bangun pagi, sholat subuh berjama'ah dan mendengarkan kultum
	05.00 - 06.00	Muhadasah dan mandi pagi
	06.00 - 07.10	Sarapan pagi
	07.10 - 12.15	Belajar formal di madrasah
	12.45 - 13.30	Belajar formal, khitobah dan muthola'ah kitab
	13.30 - 15.00	Makan siang dan istirahat
	15.00 - 17.00	Sholat jama'ah ashar, olahraga, mufrodat dan pelatihan <i>life skill</i>
	17.00 - 17.30	Mandi
	17.30 - 18.00	Belajar Membaca Al-Qur'an
	18.00 - 18.50	Sholat Magrib Berjama'ah
	18.50 - 19.50	Makan Malam dan Sholat Isya'
	19.50 - 21.45	Mengulangi Pelajaran

	21.45 – 22.00	Membaca al-Qur'an dan membaca Hadist
	22.00 – 04.00	Istiharat (tidur)
JADWAL MINGGUAN	Ahad pagi	Latihan khitobah (Pelatihan pidato)
	Ahad sore	Pelatihan Keterampilan <i>life skill</i>
	Senin pagi	Upacara bendera
	Kamis malam	Perlombaan-perlombaan (pidato, bahasa, seni, cerdas-cermat, life skill, puisi, pantonim, cerita, nasyid, syahril Qur'an, dll)
	Jum'at pagi	Muhadasah (praktek bahasa arab dan inggris, lari pagi, olahraga, dan pembersihan umum [pembersihan lingkungan, mencuci pakaian, menjemur kasur dll])
JADWAL BULANAN		Evaluasi pengurus OP3RU (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga)
		Penyetoran hafalan al-Qur'an

Seperti pondok pesantren lainnya, santri PPRU juga mempelajari ilmu-ilmu agama. Karena berada di lingkungan pondok pesantren para santri juga harus mengikuti aturan dan jadwal di pondok pesantren. Adapun yang *pertama*, untuk jadwal harian tersebut digunakan untuk lebih memberikan kesempatan kepada para santri agar memperoleh ilmu agama dan juga untuk memperdalam ilmu-ilmu umum yang telah diperoleh disekolah.

*Kedua*, jadwal mingguan selain memperoleh ilmu umum dan ilmu agama, para santri juga dibekali dengan berbagai macam keterampilan, kursus-kursus, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Jadwal mingguan ini merupakan impelentasi dari penerapan kurikulum terpadu. *Ketiga*, jadwal bulanan santri adalah untuk mengetahui kemampuan santri dalam hal menghafal al-Qur'an kepada para ustadz. Untuk akhir bulan diadakan perlombaan olah raga dilingkungan pondok untuk melepas kejenuhan setelah belajar dan untuk lebih mempererat hubungan sesama santri. Kemudian pada setiap akhir bulan juga diadakan evaluasi organisasi santri, untuk mengevaluasi program kerja organisasi dan sebagai ajang belajar demokrasi di lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.

## 2. Tahap Manajemen Ekstrakurikuler

Setelah mengetahui bagaimana tahap pendidikan santri maka pada tahap ini penulis akan mendiskripsikan bagaimana manajemen ekstrakurikuler yang dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dalam upaya membentuk life skill santri, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap pendidikan Islam terpadu dan berkesinambungan yaitu secara formal para santri dibina melalui jalur madrasah yang dikelola oleh pengurus madrasah, wali kelas, dan dewan guru yang professional alumni perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri.
- 2) Tahap kekeluargaan berjenjang yaitu pembinaan, pengasuhan dan bimbingan ditangani oleh Abu/Ummu hujroh (orang tua kamar), Abu/Ummu mahja (orang tua asrama), staf bagian pembinaan dan pengasuhan santri dan kepala bidang kerumahtanggaan pondok.
- 3) Tahap penyadaran adalah suatu sarana yang mampu memberikan motivasi yang kuat bagi para santri sesuai yang disampaikan dalam mata kuliah Metopen yang diampuh oleh bpk. Aziz Muslim bahwasanya pemahaman

ini yang akan mengantarkan mereka untuk mengembangkan potensi apa saja yang ada dalam diri mereka. Sehingga masing-masing orang mempunyai keunikan tersendiri. Dan mereka mampu menghargai dirinya dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

- 4) Tahap pendampingan minat dan bakat merupakan estafet dari proses penyadaran maka disinilah peran musrif atau guru dan pengasuh sangat dibutuhkan dalam memfasilitasi para santri agar memahami potensi yang dimiliki.
- 5) Tahap yaitu setelah melalui berbagai proses maka akan terbagi menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan minat dan potensi masing-masing santri. Hal ini bertujuan agar santri lebih focus dan memudahkan santri dalam mengembangkan dirinya. Kemudian santri tidak hanya berproses secara individu namun diajarkan untuk saling mendukung dan membantu satu sama lainnya dalam proses pendidikan.<sup>22</sup>

### 3. Program Ekstrakurikuler Santri Siap Karya (SSK)

Kegiatan ekstrakurikuler Santri Siap Karya (SSK) ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, melatih diri, mengamalkan ilmu yang didapat dari bangku sekolah. Kegiatan santri selama berada di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum berada dibawah asuhan dan pengawasan bagian Bimbingan dan Pengasuhan Santri atau disingkat BINSUS.

Secara umum bagian BINSUS mengelola kegiatan dan disiplin santri selama berada 24 jam selain kegiatan formal yang dilaksanakan madrasah dari pukul 07.15 - 13.30 WIB. Dalam melaksanakan tugasnya BINSUS dibantu oleh Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum atau di singkat OP3RU.

Selain berkhidmat, organisasi pelajar ini difungsikan sebagai wadah pembelajaran bagi santri, untuk mengaplikasikan keilmuannya dalam medan nyata. Struktur organisasi disusun dengan kebutuhan, seperti: bagian bahasa, bagian pramuka, bagian keamanan, bagian perpustakaan, bagian penerangan, bagian dapur, bagian kesehatan, bagian lingkungan, bagian ta'mirul masjid, bagian tarbiyah dan dakwah, bagian kesenian dan keterampilan dan olahraga.

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler Santri Siap Karya (SSK) di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah :

- 1) Ekstrakurikuler Santri Siap Karya (SSK) seperti: Berbagai pelatihan jurnalistik, berupa: TVru, RADIORu, juga menjadi wartawan siap tanggap dalam berbagi informasi dalam menguasai berbagai bahasa, Arab, Inggris, pramuka latihan pidato (Al-Inqodz) keterampilan IT, keterampilan menjahit, kemudian pelatihan-pelatihan dalam membuat aneka masakan kuliner daerah Palembang seperti Pempek belah, Pempek panggang, pelatihan (petani) penanaman kelapa sawit dan pelatihan budidaya cacing.
- 2) Forum lingkaran pena (FLP) ranting Raudhatul Ulum.
- 3) Lomba-lomba antar asrama atau antar kelas, seperti; pidato dalam bahasa arab, pidato bahasa inggris, nasyid, syarhil qur'an, seni drama, pembawa acara, hifzul qur'an, cepat tepat, kebersihan dan kerapian asrama, adzan, madding dan puisi.
- 4) Olahraga siswa setiap pagi jum'at.
- 5) Penambahan kosa kata bahasa arab setiap selepas subuh.
- 6) Mengelola dan mengevaluasi ibadah santri seperti: shalat fardhu berjama'ah di masjid, puasa sunnah, shalat tahajud perasrama.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadz Irwan, Selaku Koordinator Umum Program Santri Siap Karya.

- 7) Pembinaan dalam bentuk halaqoh (anggota/12 orang) yang dibina langsung oleh salah seorang ustaz secara komprehensif.<sup>23</sup>

## KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan dari data-data lapangan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai Manajemen Ekstrakurikuler Santri untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen Ekstrakurikuler santri dalam system pengelolaan yang dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga untuk meningkatkan keterampilan dalam membentuk mental santri menurut K.H Tol'at Wafa Ahamd, L.c adalah terdapat lima asas Manajemen Ekstrakurikuler yaitu meliputi;

*Pertama*, Asas Tafaqquh Fiddin yaitu bahwa segala kegiatan pembinaan dan Manajemen Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Raudhatul Ulum harus menumbuhkan kesadaran beragama dan memperdalam pengetahuan agama dan duniawi sehingga mampu menerjemahkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, Asas Dakwah Islamiyah yaitu segala pembinaan dan Manajemen Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia sebagai khalifah di bumi. *Ketiga*, Asas Ta'awwun yaitu segala usaha pembinaan dan Manajemen Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Raudhatul Ulum diharapkan mampu menumbuhkan kerjasama untuk mencapai kesejahteraan bersama. *Keempat*, Asas Musyawarah yaitu segala usaha pembinaan dan pengembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dimaksud untuk menumbuhkan rasa persaudaraan di kalangan umat. *Kelima*, Asas Ukhwah yaitu segala usaha pembinaan dan pengembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dimaksud untuk menumbuhkan rasa persaudaraan di kalangan umat.

Kemudian ada lima tahapan dalam proses Manajemen Ekstrakurikuler santri Santri Siap Karya (SSK) yaitu, *Pertama*, tahap pendidikan Islam terpadu dan berkesinambungan yaitu secara formal para santri dibina melalui jalur madrasah yang dikelola oleh pengurus madrasah, wali kelas, dan dewan guru yang professional alumni perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri., *Kedua*, tahap kekeluargaan berjenjang yaitu pembinaan, pengasuhan dan bimbingan ditangani oleh Abu/Ummu hujroh (orang tua kamar), Abu/Ummu mahja (orang tua asrama), staf bagian pembinaan dan pengasuhan santri dan kepala bidang kerumahtanggaan pondok. *Ketiga*, tahap proses penyadaran santri adalah meliputi ajakan, berdialog dengan memberikan motivasi, atas kesadaran sendiri. *Keempat*, tahap pendampingan keterampilan Raudhatul Ulum Post, keterampilan TVRU & Radio RU, keterampilan menjahit, keterampilan masakan kuliner pempek Palembang, keterampilan beternak ikan. *Kelima*, tahap pengelompokkan bakat santri.

## REFERENSI

### A. Buku dan Karya Ilmiah

- Azra Azywardi, "pembaruan pendidikan Islam: Sebuah pengantar", dalam marwan saridjo, Bunga rampai pendidikan agama Islam, Jakarta: CV. Amisco bekerja sama dengan direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama Islam DEPAG RI, 1996.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, cet. 2, thn 1994.
- Ghazali, Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV. Prasasti, 2003.
- Haris, Farida, Yahya. *"Pengembangan Sumber Daya Santri Melalui Lembaga Pelatihan Kader Dakwah Di Pondok Pesantren Putri Al Fathimiyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang"*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak dipublikasikan, 2006.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,

- Kafrawi, H. *Pembaruan sistem Pendidikan Pesantren. Op.cit.*
- Lincoln, Egon G. Yvona S. *Effective Evaluation* San Francisco: Jossey-Bass Publiser, 1981.
- Madjid, Nurkholis. *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mochtar, Affandi dan Kusuma, "Model Baru Pendidikan: Melanjutkan Modrnisasi Pendidikan Islam di Indonesia". *Paradigma Baru Pendidikan: Restropeksi Dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam DI Indonesia* (Jakarta: IISEP bekerja sama Sriwati Sunardjo dan Budi Agusman Tanjung, "Pengelolaan Peserta Didik" dalam Pengelolaan Pendidikan (Universitas Pendidikan Indonesia, Jurusan Administrasi Pendidikan FIP, 2005) hlm. 80-81.
- Wan Mohd Nor Wan Dau, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam* Syed M. Naquib Al-Attas (Bandung: Mizan, 2003) hlm. 163.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- B. Naskah, Majalah, Buletin, dan Makalah**
- Dokumen YAPIRUS. Akta Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga.
- Dokumen YAPIRUS. Program-Program, Tahun 2010.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Supervisi Pondok Pesantren Salafiyah*, Jakarta: Dirjen BAGAI, 2002.
- Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen BAGAI, 2002).
- Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Daftar Identitas Pondok Pesantren Tahun 2006-2007 Provinsi Sumtra Selatan. diakses tanggal 08 September 2008.
- DEPAG RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Proyek Peningkatan pendidikan luar sekolah pada pondok pesantren, 2003.
- DEPAG, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.
- Dirjen Lembaga Islam DEPAG RI, *proyek pembinaan dan bantuan kepada pondok esantren, standarisasi pengajaran Agama di pondok pesantren, thn 1984/1985*.
- Depdiknas, Undang-undang SISDIKNAS, (Jakarta, Depdiknas RI, 2003), hal. 48.
- Tim, *Profil Pondok Pesantren Raudhatul Ulum*, Sumatra Selatan: PPRU, 2001.
- UURI No 20 Th. 2003. Tentang SISDIKNAS, Jakarta, Sinar Grafika.
- C. Website, Situs Internet dan E-mail**
- <http://www.wikipidia.com>, tgl 26 februari 2014. *Tentang Pondok Pesangtren.*
- Konsep Pendidikan Kecakapan Untuk Hidup (Life Skills Education)*, dalam [http://pakguruonline.pendidikan.net/life\\_skiill\\_1.html](http://pakguruonline.pendidikan.net/life_skiill_1.html)

---

**Copyright Holder :**

© Riski Angga Putra (2023).

**First Publication Right :**

© Jurnal Al-Hikam

**This article is under:**

CC BY SA